

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif baik meskipun dalam keadaan ekonomi dunia yang diliputi ketidakpastian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir mencapai angka 5,7 persen. Menurut Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani Indrawati, pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan *emerging market* di dunia. (m.metrotvnews.com)

Sektor ekonomi yang berperan besar dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah pariwisata. Pariwisata menjadi prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015 hingga tahun 2019. Secara bertahap dari tahun ketahun dalam periode 5 tahun RPJM 2015 hingga 2019 pembangunan pariwisata di prioritaskan dan diberi target pencapaiannya. Dalam perkembangan pariwisata nusantara Pemerintah telah meningkatkan destinasi dan investasi pariwisata di Indonesia serta melakukan ekspansi dan diversifikasi yang berkelanjutan. (setkab.go.id)

Dalam meningkatkan daya saing serta promosi pariwisata di Indonesia, Pemerintah mengikuti berbagai ajang kompetisi tingkat dunia. Salah satu ajang yang di ikuti oleh Indonesia adalah *World Halal Tourism Award 2016 (WHTA 2016)*. *WHTA 2016* adalah penghargaan yang diberikan kepada destinasi-destinasihalal. Destinasi halal yang dimaksud adalah tujuan wisata yang lengkap

dengan fasilitas halal, pariwisata ramah wisatawan muslim (*moeslem friendly tourism*). (kominfo.go.id)

Pada ajang kompetisi tingkat dunia *WHTA 2016*, Indonesia mengikuti 12 dari 16 kategori yang dilombakan dan ke 12 kategori tersebut Indonesia dapat meraih kemenangan terbesar yang hanya menyisakan 4 kategori untuk pesaing Indonesia.

Tabel 1. 1 Kategori *World Halal Tourism Award 2016* yang diikuti Negara Indonesia

No	Finalis	Kategori
1	Garuda Indonesia	World's Best Airline for Halal Travellers
3	The Rhadana Hotel, Kuta, Bali, Indonesia	World's Best Family Friendly Hotel
4	Trans Luxury Hotel Bandung Indonesia	World's Most Luxurious Family Friendly Hotel
5	Novotel Lombok Resort & Villas, Lombok, NTB	World's Best Halal Beach Resort
6	Ero Tour, West Sumatera Indonesia	World's Best Halal Tour Operator
7	www.wonderfullomboksumba wa.com, Indonesia	World's Best Halal Tourism Website
8	Semalun Village Region, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia	World's Best Halal Honeymoon Destination
9	ESQ Tours & Travel, Jakarta, Indonesia	World's Best Hajj & Umrah Operator
10	West Sumatera, Indonesia	World's Best Halal Destination
11	West Sumatera, Indonesia	World's Best Halal Culinary Destination
12	Aceh Indonesia	World's Best Halal Cultural Destination

Sumber: Kementerian Pariwisata (2016)

Selain promosi pariwisata, Pemerintah juga melakukan pengembangan wisata di berbagai daerah. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang menjadi perhatian Pemerintah dalam mengembangkan pariwisata. Kebijakan ini

dapat dibuktikan dengan kegiatan Presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi yang datang ke Pantai Mandeh, Pesisir Selatan Sumatera Barat untuk meresmikan percepatan dan pembangunan kawasan wisata bahari terpadu mandeh pada tanggal 10 Oktober tahun 2015 lalu. (setkab.go.id)

Sumatera Barat memiliki wilayah seluas 42.297,30 km² dengan kepadatan penduduk sebesar 124 jiwa/km² pada tahun 2015. Sebagai daerah yang masuk kategori serta memenangkan kompetisi tingkat dunia seperti *WHTA* 2016, Sumatera Barat memiliki berbagai potensi dan keunggulan pariwisata. Sumatera Barat memiliki budaya dan adat istiadat yang masih kental, alam yang indah dan eksotis yang menjadi daya tarik tujuan wisata.

Setiap daerah memiliki tingkat kepedulian yang berbeda-beda terhadap kemajuan pariwisata, ada yang 40 persen, ada 60 persen, ada juga yang 100 persen. Tingkat kepedulian ini bisa kita lihat dari jumlah dana APBD masing-masing daerah untuk kepariwisataan. Hanya terdapat 7 wilayah yang tingkat kepedulian yang besar terhadap perkembangan wisata di daerah Sumatera Barat yaitu Padang Pariaman, Pesisir Selatan, Agam, Mentawai, Sawahlunto, Pariaman, dan Bukittinggi. (Koran Singgalang Padang).

Penduduk Sumatera Barat yang di mayoritas muslim mengakibatkan adanya potensi wisata syariah atau wisata halal. Nirwandar seorang penasehat pariwisata di Kementerian Pariwisata berpendapat bahwa “wisata syariah adalah sebuah konsep yang sengaja dibuat untuk memfasilitasi masyarakat yang beragama Islam untuk melakukan kegiatan pariwisata secara aman dan nyaman”. Pengembangan pariwisata syariah menjadi salah satu program kerja yang

ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dengan memprioritaskan pengembangan wisata syariah di tiga provinsi, yakni Sumatera Barat, Aceh, dan Nusa Tenggara Barat. Wisata syariah ini juga bisa kita sebut *family tourism*. (*Magazine Pesona* Edisi II : 2015).

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang memiliki luas wilayah sebesar 694,96 km² dengan jumlah penduduk 902.413 jiwa. Kota Padang memiliki pesona alam yang di jadikan wisata alam seperti Pantai Padang, Pantai Air Manih, Jembatan Siti Nurbaya, dan wisata budaya seperti Museum Aditya Warman. Selain itu, Kota Padang terkenal dengan kebudayaan, adat istiadat dan kegiatan syariah yang masih terasa kental di daerah kota Padang.

Dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan program kerja Pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata syariah di Kota Padang, maka Kota Padang perlu memperhatikan serta memajukan akomodasi pariwisata. Peningkatan akomodasi yang dilakukan Kota Padang adalah untuk menanggapi lonjakan jumlah kunjungan ke Kota Padang yang terus terjadi. Terutama di tiga tahun terakhir. Peningkatan angka kunjungan pun cukup signifikan. (kabarnagari.com)

Beberapa akomodasi pariwisata di Kota Padang sudah tersedia dan memadai seperti hotel, rumah makan, toko *souvenir*, dan tempat pembelian oleh-oleh. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2016 kota Padang memiliki jumlah industri pariwisata berupa hotel berbintang sebanyak 37 unit, hotel tidak berbintang 51 unit, dan toko souvenir 28 unit.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang bulan Februari 2017 berdasarkan laporan yang masuk mencapai rata-rata 47,22 persen atau mengalami peningkatan sebesar 6,37 poin dibanding TPK Januari 2017 yang tercatat sebesar 40,85 persen. Kota Padang menempati TPK tertinggi sebesar 52,60 persen dan disusul Kota Bukittinggi dengan TPK sebesar 43,26 persen. Sementara itu, TPK di Kabupaten Agam tercatat sebesar 14,55 persen (BPS Provinsi Sumatera Barat: 2017).

Hotel berkonsep syariah merupakan salah satu produk dan jasa pelayanan untuk mencakup ketentuan wisata syariah. Kategori hotel syariah menurut PerMen Parekraf No.2 Tahun 2014/9 Januari 2014: Hilal 1 = *Minimal Sharia Compliant* (terpenuhi kebutuhan minimal muslim). Hilal 2 = *Moderate Sharia Compliant* (terpenuhi kebutuhan muslim secara moderat) (Sofyan : 2014).

Hotel Bunda adalah salah satu hotel yang berkonsep syariah di Kota Padang. Hotel ini terdapat di Kota Padang dan Bukittinggi. Di Kota Padang beralamat jalan Bundo Kandung No 19 Padang.

Tabel 1. 2 Peringkat Hotel Bunda Padang Pada Situs Aplikasi di Internet

No	Situs	Nilai
1	www.traveloka.com	7.8 dari skala 10
2	www.booking.com	6.8 dari skala 10
3	www.agoda.com	7.3 dari skala 10
4	www.tripadvisor	3.0 dari skala 5

Sumber: berbagai situs, dilihat pada tanggal 20 Oktober 2017

Berdasarkan nilai yang diperoleh Hotel Bunda memiliki peringkat yang baik diberbagai situs aplikasi.Peringkat yang diperoleh menunjukkan penilaian positif di masyarakat terhadap Hotel Bunda dari berbagai situs aplikasi Internet. Namun untuk mengetahui kebenaran tentang penilaian tersebut harus dilakukan

sebuah penelitian sesuai dengan praktek di lapangan yang mempengaruhi perolehan penilaian positif tersebut.

Uraian di atas menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti dalam memahami pentingnya persepsi konsumen terhadap konsep syariah pada hotelBunda, sehingga penulis tertarik memilih judul: **Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Konsep Hotel Syariah Survei Pada Hotel Bunda Padang.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi konsumen terhadap konsep Hotel Syariah (*Shariah Compliant Hotel*) pada Hotel Bunda Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi konsumen terhadap konsep Hotel Syariah (*Shariah Compliant Hotel*) pada Hotel Bunda Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan dan memahami Ilmu Pemasaran tentang konsep perilaku konsumen sebagai individu yang memiliki persepsi terhadap konsep syariah yang diterapkan pada suatu hotel.



2. Manfaat Empiris

Secara empiris penelitian ini bermanfaat bagi pengusaha hotel, dalam memahami persepsi konsumen terhadap konsep syariah pada hotel. Sebagai data masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategi pemasaran untuk mempertahankan daur hidup produk (*life cycle product*).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat batasan ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis, dimana penulis melakukan penelitian pada Hotel Bunda Padang. Ruang lingkup yang diteliti adalah persepsi konsumen terhadap konsep hotel syariah. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada konsumen Hotel Bunda Padang yang ber kriteria beragama Islam dan pernah atau sedang menggunakan produk jasa penginapan di Hotel Bunda Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi latar belakang dibuatnya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan hasil penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR. Dalam bab ini dibahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi disain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, operasional penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN. Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan persepsi konsumen terhadap konsep hotel syariah

BAB V PENUTUP. Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan dan implementasi penelitian serta saran dalam penelitian ini.

